

## Sosialisasi Pentingnya ASI Eksklusif untuk Mencegah Kejadian Wasting pada Balita

### *(Socialization of the Importance of Exclusive Breastfeeding to Prevent Wasting in Toddlers)*

Mareza Yolanda Umar<sup>1\*</sup>, Psiari Kusuma Wardani<sup>2</sup>, Juwita Desri Ayu<sup>3</sup>, Nopi Anggista Putri<sup>4</sup>, Inggit Primadevi<sup>5</sup>

Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

[Marezaumar@gmail.com](mailto:Marezaumar@gmail.com)<sup>1</sup>, [psiarikusumawardani@gmail.com](mailto:psiarikusumawardani@gmail.com)<sup>2</sup>, [jdesriayu@gmail.com](mailto:jdesriayu@gmail.com)<sup>3</sup>

[nopianggista@aisyahuniversity.ac.id](mailto:nopianggista@aisyahuniversity.ac.id)<sup>4</sup>, [inggitprimadevi16@gmail.com](mailto:inggitprimadevi16@gmail.com)<sup>5</sup>



#### Riwayat Artikel

Diterima pada 27 Mei 2024

Revisi 1 pada 2 April 2024

Revisi 2 pada 10 September 2024

Revisi 3 pada 23 September 2024

Disetujui pada 1 Oktober 2024

#### Abstract

**Purpose:** Malnutrition, especially wasting, in children is a major public health problem and one of the most common causes of morbidity and death in the world. About 800,000 children under the age of 5 are estimated to die because of wasting, and about 60% is caused by severe wasting. Wasting can be prevented by exclusively breastfeeding. The purpose of this community service is to provide counseling about the importance of exclusive breastfeeding to prevent wasting events in toddlers.

**Methodology:** This community service will be held in Pekon Sidokaton, with a total of participants is 35. Carried out by providing outreach using the lecture method assisted by Leaflets and PPT as well as questions and answers about the importance of exclusive breastfeeding given to postpartum mothers and posyandu cadres.

**Results:** All participants expressed enthusiasm and responded to the counseling activity. After being explained, participants became more aware of the importance of exclusive breastfeeding in preventing wasting in toddler.

**Conclusions:** Exclusive breastfeeding can prevent wasting in infants, leading to improved child well-being in the present and contributing to long-term human capacity development. Increasing efforts to promote exclusive breastfeeding during the first six months of life is essential to ensure proper nutritional intake, healthy infant growth, and support nutrition-related and culturally appropriate interventions..

**Limitations:** This community service is only carried out in one pekon, namely the Pekon Sidokaton where the Gisting sub-district has 9 pekons, of course it is still very insufficient to reduce the number of wasting incidents.

**Contribution:** The results of this community service is hoped that will be increase the focus on promoting exclusive breastfeeding during the first 6 months of life, which is necessary to ensure proper nutritional intake and healthy growth of babies and promote interventions that are related to nutrition and cultural.

**Keywords:** *Breastfeeding, Exclusive, Toddler, Wasting*

**How to Cite:** Umar, M, Y., Wardani, P, K., Ayu, J, D., Putri, N, A., Primadevi, I. (2024). Sosialisasi Pentingnya ASI Eksklusif untuk Mencegah Kejadian Wasting pada Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 359-366.

## 1. Pendahuluan

Malnutrisi, terutama kekurangan gizi, pada anak-anak merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan salah satu penyebab kesakitan dan kematian yang paling umum di dunia. Terutama di negara-negara berkembang, dimana frekuensi, tingkat keparahan dan durasi infeksi berhubungan dengan status gizi anak (Ajah, Uleanya, Aniwada, Ndu, & Okeke, 2021). Wasting, stunting dan underweight adalah bentuk malnutrisi yang paling umum terjadi pada anak di bawah usia lima tahun (Al-Taj et al., 2023); (Wijiniyah, Gaol, Chotimah, Arfiyanti, & Umniyati, 2023). Secara global, kekurangan gizi berkontribusi terhadap lebih dari sepertiga kematian anak (Danso & Appiah, 2023).

Kelompok masyarakat yang sangat rawan memiliki masalah gizi adalah Balita. Hal ini dikarenakan balita membutuhkan zat-zat gizi yang lebih besar dari kelompok umur yang lain dan juga sedang dalam siklus pertumbuhan dan perkembangan, sehingga balita paling mudah menderita kelainan gizi. Apabila balita tidak terpenuhi gizinya sesuai AKG (angka kecukupan gizi), maka pertumbuhan dan perkembangan balita akan terhambat (Ramadhan et al., 2023). Salah satu gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita adalah *wasting* (Supriasa, Bakri, & Fajar, 2020). Wasting adalah penurunan berat badan dibandingkan tinggi badan dan dapat menyebabkan penyakit yang melemahkan seperti malnutrisi energi protein dan juga merupakan indikator kematian yang kuat (Syeda, Agho, Wilson, Maheshwari, & Raza, 2021); (Werdani, 2021).

Secara global, pada tahun 2020, 45,4 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami wasting; di antaranya, 13,6 juta anak mengalami wasting yang parah. Prevalensi wasting tertinggi ditemukan di Asia (69%) (Anato, 2022). Indonesia menjadi salah satu dari lima negara terbesar penyumbang stunting dengan jumlah mencapai 7,5 juta anak (Gaidhane et al., 2021). Hasil Riskesdas tahun 2018 Indonesia menunjukkan prevalensi balita *wasting* mencapai 10,2% dengan pembagian kategori balita sangat kurus sebesar 3,5% dan balita kurus 6,7%. Kondisi ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017, dimana prevalensi balita *wasting* mencapai 9,5% dengan pembagian balita sangat kurus 2,8% dan balita kurus 6,7%. Prevalensi wasting (kurus) dianggap serius bila mencapai 10-14 persen, dan dianggap kritis bila prevalensinya mencapai 15 persen (Kemenkes, 2021b).

Di Provinsi Lampung sendiri prevalensi *wasting* sebesar 10,64% dengan pembagian kategori sangat kurus 3,89% dan balita kurus 6,75% (Dinkes, 2021). Menurut Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota tahun 2021 prevalensi *wasting* Provinsi Lampung sebesar 7,2% dan prevalensi *wasting* Kabupaten Tanggamus sebesar 5,7% (Kemenkes, 2022). Dari hasil studi pendahuluan bersama petugas gizi Puskesmas Gisting yang mengacu pada laporan evaluasi gizi tahun 2021 prevalensinya *wasting* mencapai 11,9%. Pekon sidokaton, Kec. Gisting, Kab. Tanggamus terdapat 121 balita dan yang mengalami wasting sebanyak 18 balita.

*Wasting* diperkirakan menyumbang sekitar 800.000 kematian per tahun pada anak-anak di bawah usia 5 tahun, dan sekitar 60% disebabkan oleh wasting parah (Anato, 2022). Dampak jangka panjang dari Kekurangan gizi kronis berhubungan dengan gangguan perkembangan dan kesehatan yang serius di kemudian hari sehingga menurunkan kualitas hidup (Gaidhane et al., 2021).

Berbagai dampak wasting tersebut, Pemerintah Indonesia memiliki target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 untuk mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk penurunan wasting pada balita. Tingginya prevalensi kejadian wasting dipengaruhi oleh banyak faktor resiko. Baik dilihat dari faktor resiko langsung dan faktor resiko tidak langsung. Faktor langsung dalam masalah gizi adalah asupan makanan yang kurang dan infeksi sedangkan Faktor tidak langsung adalah tidak tercukupinya persediaan pangan ASI eksklusif, tidak maksimalnya pola asuh, air bersih dan sanitasi serta pemanfaatan pelayanan kesehatan yang kurang (Harjatmo, Par'i, & Wiyono, 2017).

Investasi pada gizi anak berkontribusi tidak hanya pada peningkatan kesejahteraan anak saat ini namun juga pada peningkatan kapasitas manusia dalam jangka panjang (Ajah et al., 2021). Wasting dapat dicegah melalui intervensi kesehatan masyarakat (Danso & Appiah, 2023). Faktor risiko untuk mencegah terjadinya wasting pada anak salah satunya adalah berada pada kelompok umur kurang dari 2 tahun (Habtamu, Chilo, & Desalegn, 2022). Periode sejak lahir hingga tahun kedua kehidupan

merupakan masa yang krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Anayochukwu, 2022). Kurangnya nutrisi yang tepat pada masa ini dapat menyebabkan stunting, oleh karena itu periode ini merupakan periode kunci untuk menerapkan strategi intervensi apa pun untuk mengendalikan kekurangan gizi (Munir, Sholehah, & Maghfiroh, 2024) dengan mengoptimalkan nutrisi sejak konsepsi hingga usia dua tahun, memastikan awal kehidupan terbaik dengan manfaat jangka panjang (Menalu, Bayleyegn, Tizazu, & Amare, 2021).

Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah wasting pada bayi (Amallia Wijiwinarsih, Tri Nugraha Susilawati, & Bhisma Murti, 2019a). (WHO) merekomendasikan pemberian ASI harus dilanjutkan hingga usia 2 tahun karena dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan dengan meningkatkan tinggi dan berat badan, melindungi terhadap banyak penyakit menular dan juga meningkatkan peluang kelangsungan hidup anak (Syeda et al., 2021). 6 bulan pertama kehidupan memiliki kecepatan pertumbuhan yang lebih tinggi dan juga merupakan masa rentan terjadinya kejadian kesehatan terkait gizi pada bayi. Pemberian ASI sangat penting untuk menjaga status kesehatan bayi yang optimal (Koya et al., 2020); (Sulistianto, Mareta, & Andhikatis, 2023). Anak balita yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki risiko wasting lebih besar jika dibandingkan dengan anak yang mendapat ASI eksklusif (Saleh, Petrus, & Ahmad, 2022). Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa ASI Eksklusif dapat mengurangi wasting maka kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pentingnya ASI Eksklusif Untuk Mencegah Kejadian Wasting Pada Balita Pekon Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2023.

## **2. Metode**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus pada hari Rabu tanggal 6 September 2023. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka dengan memberikan sosialisasi menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab tentang pentingnya ASI eksklusif yang diberikan kepada para ibu nifas dan kader posyandu (Kurniawan, Latifah, Fanaqi, & Margani, 2024) Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh seluruh ibu nifas dan kader yang ada di Pekon Sidokaton dengan total sebanyak 35 orang. Adapun tahap dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah.

### **2.1 Tahap Persiapan**

Pada Tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu dan kader tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk mencegah kejadian wasting dimana pada tahap ini memiliki beberapa tahapan yaitu tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survey terlebih dahulu ke pekon yang akan dijadikan tempat untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemudian melakukan observasi dan sesi wawancara secara mendalam kepada bidan desa sehingga didapatkan prioritas masalah. Setelah didapatkan prioritas masalah maka tim selanjutnya membuat proposal kegiatan dan menyepakati waktu dan mempersiapkan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### **2.2 Tahap pelaksanaan kegiatan**

Pada tahap Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dilakukan analisis kebutuhan kepada kader dan ibu balita sehingga didapatkan hasil analisis kebutuhan yang ditujukan untuk ibu nifas sehingga dapat membantu kebutuhan ibu yang ada di pekon sidokaton. Setelah itu dilakukan sosialisasi pentingnya ASI eksklusif untuk mencegah kejadian wasting dengan menggunakan metode penyuluhan kesehatan dibantu dengan Leaflet dan PPT yang ditampilkan dengan bantuan infocus. Selanjutnya dilakukan implementasi kepada ibu nifas dan kader.

### **2.3 Tahap Akhir**

Pada tahap ini dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi dengan tahapan yaitu evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman ibu dan kader setelah dilakukan sosialisasi kemudian membandingkan hasil pengamatan sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi. Setelah selesainya sosialisasi maka tim diharuskan untuk menyusun laporan kegiatan dan mengumpulkan laporan kegiatan.

### 3. Hasil dan pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara tatap muka, kemudian peserta diberikan penjelasan mengenai “pentingnya ASI Eksklusif untuk mencegah kejadian Wasting” dengan metode ceramah dan tanya-jawab sesuai dengan bahan materi yang telah dipersiapkan. Dilaksanakan pada tanggal 06 September 2023, bekerjasama dengan tim Puskesmas, Bidan Desa. Pelaksanaan kegiatan ini telah terlaksana sepenuhnya dan mendapatkan hasil yang diharapkan oleh tim. Penyuluhan yang dilakukan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB dibagi menjadi sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab dimana acara pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 35 orang yang menyatakan bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi mereka. Kegiatan ini direspon baik dan antusias oleh peserta yang mengikuti penyuluhan tersebut. Setelah dijelaskan ibu menjadi lebih paham tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Pokok bahasan yang disampaikan pada Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yakni materi tentang pengertian ASI eksklusif, materi tentang komposisi ASI eksklusif, materi tentang keunggulan ASI eksklusif, materi tentang kapan dan bagaimana ASI diberikan, materi tentang cara menyusui yang benar dan tepat, materi tentang manfaat ibu memberikan ASI untuk bayi dan bagi ibu, materi tentang cara menjaga mutu dan jumlah produksi ASI, materi tentang cara pemerah ASI, materi tentang cara menyimpan ASI di rumah, materi tentang memberikan ASI yang disimpan, materi tentang nutrisi pada ibu menyusui, dan materi tentang dampak wasting pada anak. Waktu pertemuan yang tersedia cukup panjang, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik, kegiatan ini melibatkan peserta untuk berdiskusi dan diakhiri dengan sesi tanya-jawab sehingga semua pemaparan materi yang telah disampaikan dapat lebih dipahami oleh peserta. Semua pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dapat terjawab oleh tim secara interaktif, ramah, dapat diterima, detail, dan dipahami dengan baik oleh para ibu Pekon Sidokaton.

Berdasarkan sampel 35 orang ibu Pekon Sidokaton yang telah diberikan penyuluhan “ASI Eksklusif”, seluruhnya menyatakan bahwa mereka telah mengerti tentang pentingnya “ASI Eksklusif” dibuktikan dengan peserta dapat menginterpretasikan jawaban dengan baik. Selanjutnya sebaiknya para Bidan dan tenaga kesehatan di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus harus meningkatkan keaktifan secara rutin berkelanjutan dan melakukan kerjasama dengan pihak kesehatan dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan seluruh ibu – ibu agar mereka mendapatkan edukasi yang baik, salah satunya yang berkaitan dengan indikator kesehatan serta dapat menjadi tempat untuk saling bertukar informasi dan menambah wawasan mengenai aspek kesehatan.

Investasi pada gizi anak berkontribusi tidak hanya pada peningkatan kesejahteraan anak saat ini namun juga pada peningkatan kapasitas manusia dalam jangka panjang (Ajah et al., 2021). Nutrisi yang tepat sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada usia muda (Naresh & Maiya, 2021). 2 tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis yang ditandai dengan tingginya kebutuhan energi dan zat gizi mikro untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan mental yang cepat (Anato, 2022). WHO Child Growth Standards menetapkan cara untuk mengukur wasting atau kurus yaitu dengan mengukur berat badan sesuai dengan panjang badan dibagi tinggi badan dan didapatkan hasil  $<-2$  SD dari nilai tengah Berat badan dan tinggi badan. Hasil dari kekurangan gizi akut atau sering juga disebut dengan wasting. Salah satu masalah penting kesehatan masyarakat adalah wasting, hal ini dikarenakan wasting memiliki peranan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Wasting dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan juga dapat menyebabkan kerusakan yang permanen (Supariasa et al., 2020).

Salah satu faktor risiko tidak langsung dalam kejadian wasting adalah ASI Eksklusif (Harjatmo et al., 2017). Menyusui adalah strategi yang efektif untuk memastikan bahwa bayi menerima nutrisi dan pengasuhan yang dibutuhkan sejak awal kehidupannya (Black, 2018). ASI merupakan sumber energi yang signifikan karena terbukti mengurangi risiko penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, alergi, dan obesitas, yang merupakan prediktor kekurangan gizi pada anak (Danso & Appiah, 2023). Konsentrasi selenium dan yodium dalam ASI tergantung pada asupan makanan ibu. Sebaliknya, kalsium (Ca), besi (Fe), seng (Zn), magnesium (Mg), dan tembaga (Cu) merupakan suplemen penting. ASI juga memiliki faktor bioaktif yang meliputi sel, agen anti infeksi dan antiinflamasi, faktor

pertumbuhan, dan prebiotik. Berbeda dengan susu formula yang memiliki komposisi minimal, komposisi ASI bersifat dinamis dan bervariasi. Selain itu, ASI juga mengandung Docosaheptaenoic Acid (DHA) dan Arachidonic Acid (ARA) yang dapat merangsang perkembangan sel saraf, retinal, dan otak. Ibu dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang bergizi untuk mencegah wasting anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin sejak sebelum hamil hingga selama menyusui (Amallia Wijwinarsih, T Nugraha Susilawati, & Bhisma Murti, 2019b); (Ropitasari & Aryani, 2024).

Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 tentang Air Susu Ibu Eksklusif atau sering disingkat menjadi ASI Eksklusif adalah tidak menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman apapun dan hanya memberikan ASI kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan pertama kelahiran bayi (Kemenkes, 2021a). Anak-anak yang tidak diberi ASI memiliki peluang lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan anak-anak yang diberi ASI pada awal. Hal ini disebabkan oleh faktor pelindung kekebalan ASI yang mengurangi risiko infeksi (Nahalomo et al., 2022). Sejak bulan pertama kehidupan, komposisi ASI berubah setiap harinya, dimulai dari kolostrum, kemudian menjadi ASI matang yang memenuhi kebutuhan spesifik untuk pertumbuhan optimal, fungsi saluran cerna, dan pertahanan tubuh (Wijwinarsih et al., 2019b). Asupan nutrisi yang tepat diperlukan selama 6 bulan pertama kehidupan untuk pertumbuhan bayi yang sehat sehingga diperlukan Peningkatan fokus dalam mempromosikan pemberian ASI eksklusif (Koya et al., 2020).



Gambar 1. Suasana Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Hanes, Ifayanti, & Komalasari, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara wasting pada balita dengan riwayat pemberian ASI eksklusif (p-value = 0,004;  $p < 0,05$ ) dengan Nilai OR = 2,065 yang menunjukkan bahwa balita yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki risiko mengalami wasting sebesar 2,065 dibandingkan balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini juga sejalan dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh (Habtamu et al., 2022) di negara Ethiopia, (Syeda et al., 2021) di negara Pakistan, (Koya et al., 2020) di negara India, (Ajah et al., 2021) di Negara Nigeria, penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa ASI eksklusif merupakan salah satu factor resiko yang dapat mengurangi kejadian wasting pada balita. Hal ini karena pemberian ASI eksklusif menyediakan seluruh nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang baik selama enam bulan pertama kehidupan anak (Menalu et al., 2021).

#### 4. Kesimpulan

ASI eksklusif sangat penting untuk menjaga status kesehatan bayi yang optimal. Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah wasting pada bayi sehingga dapat terjadi peningkatan kesejahteraan anak saat ini namun juga pada peningkatan kapasitas manusia dalam jangka panjang. Peningkatan fokus dalam mempromosikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan diperlukan untuk memastikan asupan nutrisi yang tepat dan pertumbuhan bayi yang sehat dan mempromosikan intervensi yang berhubungan dengan gizi dan sesuai dengan budaya seperti kesadaran pendidikan mengenai penggunaan layanan keluarga berencana untuk menjarangkan kelahiran, pemberian ASI eksklusif. praktik, dan vaksinasi untuk mencegah kekurangan gizi pada anak kecil.

#### Limitasi dan Studi Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, di antaranya keterbatasan dalam cakupan data yang hanya mencakup wilayah atau populasi tertentu sehingga belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, faktor-faktor sosial budaya yang memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif belum sepenuhnya teridentifikasi secara mendalam, serta keterbatasan dalam pengukuran variabel-variabel yang berkaitan dengan intervensi gizi dan pola asuh yang kontekstual. Studi lanjutan perlu difokuskan pada eksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh faktor budaya, edukasi, dan akses terhadap layanan kesehatan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ke depan juga dapat mengembangkan pendekatan intervensi yang berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif serta dampaknya terhadap pencegahan wasting dan peningkatan kualitas hidup anak dalam jangka panjang.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, termasuk tenaga kesehatan, responden, dan institusi yang memberikan data dan akses informasi. Dukungan dan kontribusi mereka sangat berarti dalam upaya memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif demi meningkatkan status gizi dan kesejahteraan anak di masa kini maupun masa depan.

#### Referensi

- Ajah, E. E., Uleanya, N. D., Aniwada, E. C., Ndu, A., & Okeke, C. C. (2021). Determinants of Under-Nutrition Among Under-Five Children in Enugu Metropolis, Southeast Nigeria. *Nigerian Journal of Paediatrics*, 48(3), 135-143.
- Al-Taj, M. A., Al Serouri, A., Al-Muradi, A. M., Al-Dharhani, E., Al-Faeq, N. N., Al-Amodi, F. M., . . . Mujahed, M. A. (2023). Concurrent Wasting and Stunting Among Marginalised Children in Sana'a City, Yemen: A Cross-Sectional Study. *Journal of Nutritional Science*, 12, 1-8. doi:<https://doi.org/10.1017/jns.2023.72>
- Anato, A. (2022). Predictors of Wasting Among Children Under-Five Years in Largely Food Insecure Area of North Wollo, Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Journal of Nutritional Science*, 11, 1-8. doi:<https://doi.org/10.1017/jns.2022.8>

- Anayochukwu, G. I. (2022). Teenage Pregnancy and its Consequences: Evidence from a South-Eastern Rural Community of Nigeria. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 2(3), 245-267. doi:<https://doi.org/10.35912/jshe.v2i3.977>
- Black, M. M. (2018). Impact of nutrition on growth, brain, and cognition. In J. Colombo, B. Koletzko, & M. Lampl (Eds.), *Nestle Nutrition Institute Workshop Series* (Vol. 89, pp. 185-195). Swiss: Karger Publisher.
- Danso, F., & Appiah, M. A. (2023). Prevalence and Associated Factors Influencing Stunting and Wasting Among Children of Ages 1 to 5 Years in Nkwanta South Municipality, Ghana. *Nutrition*, 110, 1-9. doi:<https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.111996>
- Dinkes. (2021). *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2020*. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Gaidhane, A., Dhakate, P., Patil, M., Zahiruddin, Q. S., Khatib, N., Gaidhane, S., & Choudhary, S. (2021). Determinants of Stunting and Wasting Among the Children Under Five Years of Age in Rural India. *International Journal of Current Research and Review*, 13(11), 18-26. doi:<https://doi.org/10.31782/ijcrr.2021.131108>
- Habtamu, E., Chilo, D., & Desalegn, D. (2022). Determinants of Wasting Among Children Aged 6–59 Months in Wonago Woreda, South Ethiopia. A Facility-Based Unmatched Case-Control Study. *Plos One*, 17(6), 1-15. doi:<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269380>
- Hanes, V., Ifayanti, H., & Komalasari, K. (2023). The Correlation Between Exclusive Breastfeeding and Wasting in Toddlers in the Working Area of Gisting Public Health Center, Tanggamus Regency. *Science Midwifery*, 11(3), 490-495. doi:<https://doi.org/10.35335/midwifery.v11i3.1313>
- Harjatmo, T. P., Par'i, H. M., & Wiyono, S. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2021a). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2021b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2022). *Status Gizi SSGI 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Koya, S., Babu, G. R., Iyer, V., Yamuna, A., Lobo, E., Prafulla, . . . Murthy, G. (2020). Determinants of Breastfeeding Practices and Its Association With Infant Anthropometry: Results From a Prospective Cohort Study in South India. *Frontiers in Public Health*, 8, 1-9. doi:<https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.492596>
- Kurniawan, A. W., Latifah, H., Fanaqi, C., & Margani, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Komunikasi Kader dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Kecamatan Bayongbong. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 409-416. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2699>
- Menalu, M. M., Bayleyegn, A. D., Tizazu, M. A., & Amare, N. S. (2021). Assessment of Prevalence and Factors Associated with Malnutrition Among Under-Five Children in Debre Berhan Town, Ethiopia. *International Journal of General Medicine*, 14, 1683-1697. doi:<https://doi.org/10.2147/ijgm.s307026>
- Munir, Z., Sholehah, B., & Maghfiroh, N. F. (2024). Penerapan Manajemen Nutrisi Terhadap Anak Gizi Buruk dengan Defisit Nutrisi di Instalasi Rawat Inap Mawar Kuning Atas RSUD Sidoarjo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 5(1), 47-55. doi:<https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i1.7631>
- Nahalomo, A., Iversen, P. O., Andreassen, B. A., Kaaya, A. N., Rukooko, A. B., Tushabe, G., . . . Rukundo, P. M. (2022). Malnutrition and Associated Risk Factors among Children 6–59 Months Old in the Landslide-Prone Bududa District, Eastern Uganda: A Cohort Study. *Current Developments in Nutrition*, 6(2), 1-15. doi:<https://doi.org/10.1093/cdn/nzac005>
- Naresh, S., & Maiya, G. R. (2021). A Cross-Sectional Study to Assess Acute Malnutrition Among Under-5 Children in the Field Practise Area of a Teaching Hospital in Chennai. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(1), 218-222. doi:[https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe\\_1656\\_20](https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_1656_20)
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
- Ramadhan, H., Forestryana, D., Torizellia, C., Muhtadi, M., Haryoto, H., & Suranto, S. (2023). Pendampingan Pencegahan Stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik di Desa Mekar Sari

- Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117-124. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2504>
- Riskesdas. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Ropitasari, & Aryani, Y. (2024). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Perkembangan Kognitif Bayi di Usia 6 Bulan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13947-13952. doi:<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35230>
- Saleh, C., Petrus, P., & Ahmad, A. (2022). Faktor Risiko Kejadian Wasting pada Baduta umur 7-24 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wolo Kabupaten Kolaka. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 9(2), 36-44. doi:<https://doi.org/10.46233/jgi.v9i2.729>
- Sulistianto, H., Mareta, M. Y., & Andhikatis, Y. R. (2023). Pelatihan Patient Centered Care pada Mahasiswa Bidan Meningkatkan Kesejahteraan Pasien Post SC. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231-238. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2484>
- Supriasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2020). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Syeda, B., Agho, K., Wilson, L., Maheshwari, G. K., & Raza, M. Q. (2021). Relationship Between Breastfeeding Duration and Undernutrition Conditions Among Children Aged 0–3 Years in Pakistan. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 8(1), 10-17. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2020.01.006>
- Werdani, A. R. (2021). Hubungan BBLR dengan Kekurangan Gizi (Wasting) pada Anak Usia 6-23 Bulan. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 47-54. doi:<https://doi.org/10.55606/jikki.v1i2.2061>
- Wijiniyandah, A., Gaol, S. L. L., Chotimah, H., Arfiyanti, Z., & Umniyati, S. (2023). Penguatan Olahan Pangan Lokal: Kalakai, Kelor dan Cangkang Telur untuk Mengatasi Stunting. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 275-284. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2645>
- Wijiwinarsih, A., Susilawati, T. N., & Murti, B. (2019a). The Effect of Exclusive Breastfeeding on Wasting in Children Under Five: A Meta-Analysis Study. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(2), 87-96. doi:<https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.02.04>
- Wijiwinarsih, A., Susilawati, T. N., & Murti, B. (2019b). Wasting Prevention in under Five-Years-Old Children with Exclusive Breastfeeding. *KnE Life Sciences*, 4(12), 169–176. doi:<https://doi.org/10.18502/cls.v4i12.4171>